



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Cūḷakammavibhaṅga Sutta (MN135)

Analisis Ringkas tentang Kamma

www.dhammavihari.or.id

289.DEMIKIANLAH YANG KUDENGAR. Pada suatu ketika Bhagavā sedang menetap di Sāvattī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Kemudian Subha, brahmana muda putera Todeyya, mendatangi Bhagavā dan saling bertukar sapa dengan Beliau.¹²²³ Ketika ramah-tamah ini berakhir, ia duduk di satu sisi dan bertanya kepada Bhagavā:

- (Terjemahan sutta diambil dari buku terbitan Dhammacitta dengan penyesuaian oleh AK)

“Guru Gotama, apakah sebab dan kondisi mengapa manusia terlihat hina dan mulia? Orang-orang terlihat (1) berumur pendek dan berumur panjang, (2) berpenyakit dan sehat, (3) cantik dan buruk rupa, (4) berpengaruh dan tidak berpengaruh, (5) miskin dan kaya, (6) berkelahiran rendah dan berkelahiran tinggi, (7) bodoh dan bijaksana. Apakah sebab dan kondisi, Guru Gotama, mengapa manusia terlihat hina dan mulia?”

“Brahmana muda, makhluk-makhluk adalah pemilik *kamma* mereka, pewaris *kamma* mereka, berasal-mula dari *kamma* mereka, *kamma* sebagai kerabat mereka, *kamma* sebagai pelindung mereka. Adalah *kamma* yang membedakan makhluk-makhluk sebagai hina dan mulia.”

- “Aku tidak memahami secara terperinci makna dari pernyataan Guru Gotama, yang diucapkan secara ringkas tanpa menjelaskan maknanya secara terperinci. Baik sekali jika Guru Gotama sudi mengajarkan *Dhamma* kepadaku agar aku dapat memahami secara terperinci makna dari pernyataan Guru Gotama.”

290. *“Maka, brahmana muda, dengarkan dan perhatikanlah pada apa yang akan Aku katakan.”*

- *“Baik, Tuan,”* Subha, brahmana muda, menjawab. Bhagavā berkata sebagai berikut:

“Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan membunuh makhluk-makhluk hidup dan ia adalah pembunuh, *tangan-berlumuran-darah (lohitaṇḍī)*, terbiasa memukul dan bertindak dengan kekerasan, tanpa belas kasih pada makhluk-makhluk hidup.

“Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi menderitita, di alam tujuan kelahiran yang tidak bahagia, dalam kesengsaraan, bahkan di neraka.

- Tetapi jika ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia tidak muncul kembali dalam kondisi menderita, bukan di alam tujuan kelahiran yang tidak bahagia, tidak dalam kesengsaraan, tidak di neraka, melainkan kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia lahir kembali akan berumur pendek.

- Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada umur yang pendek umur, yaitu, seseorang membunuh makhluk-makhluk hidup dan ia adalah pembunuh, tangan-berlumuran darah, terbiasa memukul dan bertindak dengan kekerasan, tanpa belas kasih pada makhluk-makhluk hidup.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan meninggalkan pembunuhan makhluk-makhluk hidup, menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup; dengan tongkat pemukul dan senjata disingkirkan, lembut dan baik hati, ia berdiam dengan berbelas kasih pada semua makhluk hidup.

- Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ketika hancurnya jasmani, **setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia, bahkan di alam surga.** Tetapi jika ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia tidak muncul kembali di alam bahagia, tidak di alam surga, **melainkan kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan berumur panjang.**

- Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada umur yang panjang, yaitu, dengan meninggalkan pembunuhan makhluk-makhluk hidup, ia menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup; dengan tongkat pemukul dan senjata disingkirkan, lembut dan baik hati, ia berdiam dengan berbelas kasih pada semua makhluk hidup.

291. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan **terbiasa melukai makhluk-makhluk dengan tangan, dengan bongkahan tanah, dengan tongkat, atau dengan pisau.** Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, **ia muncul kembali dalam kondisi menderitita ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, **maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan berpenyakit.** Demikianlah, murid, hal itu mengarah pada penyakit, yaitu, seseorang yang terbiasa melukai makhluk-makhluk dengan tangan, dengan bongkahan tanah, dengan tongkat, atau dengan pisau.

- 8. “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan tidak terbiasa melukai makhluk-makhluk dengan tangan, dengan bongkahan tanah, dengan tongkat, atau dengan pisau. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, ia muncul kembali di alam bahagia ...

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan sehat.

Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kesehatan, yaitu, seseorang yang tidak terbiasa melukai makhluk-makhluk dengan tangan, dengan bongkahan tanah, dengan tongkat, atau dengan pisau.

292. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan memiliki karakter pemaarah dan mudah tersinggung; bahkan jika dikritik sedikit, ia menjadi tersinggung, menjadi marah, bermusuhan, dan kesal, dan menunjukkan kemarahan, kebencian, dan kekesalan. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ketika hancurnya jasmani, **setelah kematian, ia muncul kembali dalam kondisi menderita ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di manapun ia terlahir kembali ia akan memiliki rupa yang buruk. Demikianlah, murid, hal itu mengarah pada rupa yang buruk, yaitu, seseorang yang memiliki karakter pemaarah ... dan menunjukkan kemarahan, kebencian, dan kekesalan.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan tidak memiliki karakter pemaarah dan tidak mudah tersinggung; bahkan jika banyak dikritik, ia tidak menjadi tersinggung, tidak menjadi marah, tidak bermusuhan, dan tidak kesal, dan tidak menunjukkan kemarahan, kebencian, dan ketidak-senangan. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian, ... **ia muncul kembali di alam bahagia ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan memiliki rupa yang cantik. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada rupa yang cantik, yaitu, seseorang yang tidak memiliki karakter pemaarah ... dan tidak menunjukkan kemarahan, kebencian, dan ketidak-senangan.

293. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan bersifat iri, seorang yang cemburu, kesal, dan iri terhadap harta benda, pujian, penghargaan, penghormatan, sanjungan, dan pemujaan yang diterima oleh orang lain. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... **ia muncul kembali dalam kondisi menderita ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia memiliki sedikit pengaruh. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada ketiadaan pengaruh, yaitu, seseorang yang bersifat iri ... terhadap perolehan, pujian, penghargaan, penghormatan, sanjungan, dan pemujaan yang diterima oleh orang lain.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan tidak bersifat iri, seorang yang tidak cemburu, tidak kesal, dan tidak iri akan perolehan, pujian, penghargaan, penghormatan, sanjungan, dan pemujaan yang diterima oleh orang lain. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... **ia muncul kembali di alam bahagia ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, **maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan memiliki pengaruh.** Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kepemilikan pengaruh, yaitu, seseorang yang tidak bersifat iri ... terhadap perolehan, pujian, penghargaan, penghormatan, sanjungan, dan pemujaan yang diterima oleh orang lain.

294. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan **bukan pemberi** (*na dātā*) makanan, minuman, pakaian, kereta, kalung bunga, wangi-wangian, salep, tempat tidur, tempat tinggal, dan pelita kepada para petapa atau para brahmana.

Karena kamma-nya ... ia muncul kembali dalam kondisi menderitanya ...

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan menjadi miskin. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kemiskinan, yaitu, seseorang tidak memberikan makanan ... dan pelita kepada para petapa atau para brahmana.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan memberikan makanan ... dan pelita kepada para petapa atau para brahmana. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... ia muncul kembali di alam bahagia ...

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, **maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan menjadi kaya.** Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kekayaan, yaitu, seseorang memberikan makanan ... dan pelita kepada para petapa atau para brahmana.

295. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan **keras kepala dan sombong; ia tidak memberi hormat kepada seorang yang selayaknya menerima penghormatan, tidak bangkit berdiri untuk seseorang yang karena kehadirannya seharusnya ia bangkit berdiri, tidak menawarkan tempat duduk kepada ia yang layak menerima tempat duduk, tidak memberi jalan untuk seseorang yang seharusnya ia beri jalan, dan tidak menghormati,**

- menghargai, memuja, dan memuliakan seseorang yang seharusnya dihormati, dihargai, dipuja, dan dimuliakan. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... **ia muncul kembali dalam kondisi menderita ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan berkelahiran rendah. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kelahiran rendah, yaitu, sifat keras kepala dan sombong ... dan tidak menghormati, menghargai, memuja, dan memuliakan seseorang yang seharusnya dihormati, dihargai, dipuja, dan dimuliakan.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan tidak keras kepala dan tidak sombong; ia memberi hormat kepada seorang yang selayaknya menerima penghormatan, bangkit berdiri untuk seseorang yang karena kehadirannya seharusnya ia bangkit berdiri, memberikan tempat duduk kepada ia yang layak menerima tempat duduk,

- memberi jalan untuk seseorang yang seharusnya ia beri jalan, dan menghormati, menghargai, memuja, dan memuliakan seseorang yang seharusnya dihormati, dihargai, dipuja, dan dimuliakan. Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... **ia muncul kembali di alam bahagia** ... Tetapi

- jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan berkelahiran tinggi.

Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kelahiran tinggi, yaitu, sifat tidak keras kepala dan tidak sombong ... dan menghormati, menghargai, memuja, dan memuliakan seseorang yang seharusnya dihormati, dihargai, dipuja, dan dimuliakan.

296. “Di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan setelah mengunjungi seorang petapa atau seorang brahmana **tidak bertanya:**

‘Yang Mulia, apakah yang bermanfaat? Apakah yang tidak bermanfaat? Apakah yang tercela? Apakah yang tidak tercela? Apakah yang harus dilatih? Apakah yang tidak boleh dilatih?’

• *Perbuatan apakah yang mengarah pada bahaya dan penderitaanku untuk waktu yang lama? Perbuatan apakah yang mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaanku untuk waktu yang lama?* Karena melakukan dan menjalankan perbuatan- perbuatan demikian ... **ia muncul kembali dalam kondisi menderita ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan menjadi bodoh. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kebodohan, yaitu, seseorang tidak mengunjungi seorang petapa atau seorang brahmana dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan demikian.

- “Tetapi di sini, brahmana muda, seorang laki-laki atau perempuan mengunjungi seorang petapa atau seorang brahmana dan bertanya: *‘Yang Mulia, apakah yang bermanfaat? ... Perbuatan apakah yang mengarah pada kesejahteraan dan kebahagiaanku untuk waktu yang lama?’* Karena melakukan dan menjalankan perbuatan-perbuatan demikian ... **ia muncul kembali di alam bahagia ...**

- Tetapi jika sebaliknya ia kembali ke alam manusia, maka di mana pun ia terlahir kembali ia akan menjadi bijaksana. Demikianlah, brahmana muda, hal itu mengarah pada kebijaksanaan, yaitu, seseorang mengunjungi seorang petapa atau seorang brahmana dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan demikian.

297. “Demikianlah, brahmana muda, jalan yang mengarah pada umur yang pendek menyebabkan orang-orang menjadi *berumur pendek*, jalan yang mengarah pada umur yang panjang menyebabkan orang-orang menjadi *berumur panjang*; jalan yang mengarah pada penyakit menyebabkan orang-orang menjadi *berpenyakit*, jalan yang mengarah pada kesehatan menyebabkan orang-orang menjadi *sehat*;

- jalan yang mengarah pada rupa yang buruk menyebabkan orang-orang menjadi *buruk rupa*, jalan yang mengarah pada rupa yang cantik menyebabkan orang-orang menjadi *cantik*; jalan yang mengarah pada ketiadaan pengaruh menyebabkan orang-orang menjadi *tidak berpengaruh*, jalan yang mengarah pada kepemilikan pengaruh menyebabkan orang-orang menjadi *berpengaruh*;

- jalan yang mengarah pada kemiskinan menyebabkan orang-orang menjadi *miskin*, jalan yang mengarah pada kekayaan menyebabkan orang-orang menjadi *kaya*; jalan yang mengarah pada kelahiran rendah menyebabkan orang-orang menjadi *berkelahiran rendah*, jalan yang mengarah pada kelahiran tinggi menyebabkan orang-orang menjadi *berkelahiran tinggi*;

- jalan yang mengarah pada kebodohan menyebabkan orang-orang menjadi *bodoh*, jalan yang mengarah pada kebijaksanaan menyebabkan orang-orang menjadi *bijaksana*.

- “Makhluk-makhluk adalah pemilik perbuatan mereka, pewaris perbuatan mereka, mereka berasal-mula dari perbuatan mereka, terikat dengan perbuatan mereka, memiliki perbuatan mereka sebagai perlindungan mereka. Adalah perbuatan yang membedakan makhluk-makhluk sebagai hina dan mulia.”

- Ketika hal ini dikatakan, Subha, brahmana muda putera Todeyya, berkata kepada Sang Bhagavā:
*“Mengagumkan, Guru Gotama!
Mengagumkan, Guru Gotama! Guru Gotama telah membabarkan Dhamma dalam berbagai cara, seolah-olah Beliau menegakkan apa yang terbalik, mengungkapkan apa yang tersembunyi,*

- menunjukkan jalan bagi yang tersesat, atau menyalakan pelita dalam kegelapan agar mereka yang memiliki penglihatan dapat melihat bentuk-bentuk. Aku berlindung pada Guru Gotama dan pada *Dhamma* dan pada *Saṅgha* para *bhikkhu*. Sejak hari ini sudilah Guru Gotama mengingatkanku sebagai seorang umat awam yang telah menerima perlindungan seumur hidup.” (Selesai)

Penjelasan

- ***Kamma* sebagai asal-muasalnya:** *kamma* adalah sebab dan asal-muasal mereka.
- ***Kamma* sebagai kerabat:** *kamma* adalah sanak saudara mereka.
- ***Kamma* sebagai pelindung:** *kamma* kokoh sebagai tempat perlindungan mereka.

- Adalah *kamma* yang membagi makhluk-makhluk menjadi hina dan mulia: pembagian hina atau luhur yang demikian ini, “*Kamu hina, kamu luhur, kamu berusia pendek, kamu berusia panjang...kamu bodoh, kamu bijaksana,*” tidak dilakukan oleh siapa pun yang lain. Hanya *kamma* yang membagi makhluk-makhluk menjadi demikian.

- Dengan tujuan untuk kehancuran kesombongan brahmana muda, Begawan berkata di dalam hati, *“Pertama-tama, saya akan menjelaskannya dengan cara yang sulit untuk dipahami. Kemudian, ketika dia memintaKu dan berkata, “Tuan Gotama, saya tidak paham. Jelaskanlah kepadaku dengan panjang-lebar,” ketika diminta demikian maka Aku akan menjelaskannya. Dengan demikian, hal ini akan bermanfaat untuk dia.*

(290) Hal itu mengarah pada umur yang pendek, yaitu, seseorang membunuh makhluk-makhluk hidup: *kamma* pembunuhan makhluk hidup mengakibatkan makhluk berusia pendek.

- Empat jenis *Kamma*:

1. Represif (*upapīlaka*): *kamma* yang menekan buah *kamma* lain yang sedang bekerja.

2. Destruktif (*upacchedaka*): *kamma* yang menghancurkan buah *kamma* yang sedang bekerja.

3. Produktif (*janaka*): *kamma* yang menghasilkan buah di momen kelahiran kembali dan kejadian sehari-hari.

4. Suportif (*upatthambhaka*): *kamma* yang mendukung buah *kamma* lain yang sedang bekerja.

(1) Ketika seseorang lahir melalui sebuah *kamma* (baik) yang kuat, *kamma* (buruk) represif datang dan berkata seperti ini —
“Seandainya saya mengetahuinya sejak awal maka saya tidak akan membiarkanmu lahir di sini (di alam bahagia). Saya akan melahirkanmu di 4 alam yang penuh penderitaan. Ya sudahlah, di mana pun kamu lahir, saya—yang bernama kamma represif—setelah menganiaya, aku akan membuatmu malu/tanpa daya (nitteja); hidup tanpa-rasa (nirasa) dan tidak berharga(nissāra).”

- Sehubungan dengan hal tersebut, sejak dari waktu kelahiran seorang anak di dalam kandungan ibu, tidak ada rasa nikmat atau bahagia yang dirasakan ibu. Kesulitan muncul untuk ibu dan bapak. Demikianlah *kamma* represif mengakibatkan bahaya (*tattha dārakassa mātukucchiyaṃ nibbattakā lato paṭṭhāya mātu assādo vā sukhaṃ vā na hoti, mātāpitūnaṃ piḷāva uppajjati. evaṃ parissayaṃ upaneti*).

- Selanjutnya, sejak dari waktu kelahiran seorang anak di kandungan ibu, harta benda di rumah musnah melalui cara-cara seperti disita oleh raja dan lain-lain; seperti garam yang larut di dalam air.
- Sapi betina tidak menghasilkan susu ketika diperah; sapi-sapi jantan menjadi bengis dan beringas; menjadi buta, bongkok; padi-padian yang ditanam tidak tumbuh; apabila ada di rumah, musnah di rumah; apabila di hutan, musnah di hutan; makanan dan pakaian secara perlahan-lahan menjadi sulit didapatkan;...

(2) *Kamma* destruktif (*upacchedaka kamma*) atau *kamma* pembunuh (*upaghātaka kamma*).

- Seseorang yang lahir melalui sebuah *kamma* yang menghasilkan umur panjang, lalu sebuah *kamma* pembunuhan yang destruktif datang dan memotong usianya.

(3) Yang dinamakan *kamma* produktif adalah *kamma* penghasil *paṭisandhi* dan kesadaran resultan di kehidupan sehari-hari.

(4) Yang dinamakan *kamma* suportif adalah *kamma* penyokong yang menyebabkan munculnya keberhasilan-kekayaan, kesehatan, martabat, mempunyai banyak pengikut dan lain-lain untuk seseorang yang lahir di keluarga yang miskin dan lain-lain.

- Sehubungan dengan hal tersebut, *kamma* pembunuhan makhluk hidup adalah *kamma* yang mengarah ke umur-pendek [sebagai manusia] melalui fungsi sebagai ***kamma-destruktif***. Disebabkan adanya *kamma* pembunuhan makhluk-hidup, maka *kamma*-baik yang dilakukan tidak menjadi *kamma* yang unggul (*uḷāra*), kondisi demikian membuatnya tidak mampu menghasilkan *paṭisandhi* yang panjang-umur.

- Hal itu mengarah pada umur yang panjang, **brahmana muda**: ketika seseorang lahir melalui *kamma*-terbatas (*paritta-kamma*), *kamma* menghindari pembunuhan makhluk-hidup datang dan [seolah] berkata seperti ini — “*Seandainya saya mengetahuinya sejak awal maka saya tidak akan membiarkanmu lahir di sini. Saya akan melahirkanmu di alam dewa. Ya sudahlah, di mana pun kamu lahir, saya—yang bernama kamma suportif—akan membuatkanmu sebuah tiang-penopang.*”

- Sehubungan dengan hal tersebut, kebahagiaan dan kegembiraan untuk ibu dan ayah dirasakan sejak kelahiran seorang anak di kandungan ibu. Bahaya-bahaya **manusiawi** maupun **bukan-manusiawi** yang lazim terjadi semuanya menjauh. Demikianlah bagaimana *kamma* suportif mengusir bahaya.

- Selanjutnya, sejak saat kelahiran seorang anak di kandungan ibu, tidak ada batas kekayaan di rumah. Harta-harta kekayaan memasuki rumah baik dari depan mau pun dari belakang. Ibu dan ayah “pergi menemui” harta-benda yang diletakkan oleh orang lain.

(293) **Bersifat iri hati (*issāmanaka*)**: hati yang berasosiasi dengan kecemburuan.

- **Kesal**: seorang yang menjadi kesal dan memaki karena kekuatan kecemburuannya.
- **Memiliki sedikit pengaruh (*appesakkha*)**: sedikit pengikut, ‘seperti anak panah yang—dibuang di malam hari—tidak terlihat jelas; duduk dengan tangan kotor pun tidak mendapatkan *dāyaka* yang memberi air. (*Tīkā*: sedikit kekuatan; tidak banyak yang kenal).

294. **Bukan pemberi**: bukan pemberi dikarenakan kekikirannya; bukan karena tiadanya sesuatu yang didanakan. Seorang yang tidak kikir memberikan pemberian sesuai dengan dhamma—sesuai dengan semestinya.

- **Karena *kamma*-nya**: oleh karena kekikirannya [dia lahir sebagai manusia yang miskin].

(295) Yang selayaknya menerima penghormatan (*abhivādetabba*): Buddha, *paccekabuddha* dan murid-suci adalah mereka yang pantas mendapatkan penghormatan. (*Tīkā*: Ditunjukkan puncak yang bisa dicapai berkaitan dengan ladang-kebajikan yang harus dihormati; yang lain seperti ibu, ayah, saudara yang lebih tua juga pantas untuk penghormatan dll).

(296) **Tidak bertanya:** Seseorang tidak lahir di neraka karena tidak bertanya; melainkan karena seseorang tidak bertanya sesuatu yang tidak diketahuinya, “*Ini harus dilakukan, ini tidak harus dilakukan.*”

- Oleh karena tidak tahu maka dia tidak melakukan sesuatu yang harus dilakukan; dia melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Oleh karena itu, dia lahir di neraka.
- Sebaliknya (apabila bertanya), dia lahir di surga.

Selesai